

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di dunia secara dinamis terus mengalami perubahan yang signifikan. Di era perdagangan bebas saat ini, dua negara dapat saling bekerjasama untuk memenuhi perekonomian di masing-masing wilayah negaranya. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menjadi landasan yang kuat bagi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Adapun salah satu bentuk investasi adalah pasar saham, dimana saham dapat membawa keuntungan bagi investor karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi berbentuk capital gain dan dividen (Ningsih & Waspada, 2018).

Pasar modal adalah satu sarana yang dianggap efektif guna memperoleh dana pasar modal tersebut dapat dipakai untuk mencari sebuah dana untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kepada sektor yang lebih dianggap produktif. Pasar modal dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Martalena & Malinda, 2011).

Di Indonesia sendiri, pasar modal telah mengalami perubahan yang pesat dalam jangka beberapa tahun terakhir ini. pada era sekarang ini, pasar saham merupakan sebuah alat yang dijadikan instrument terpopuler dalam menginvestasikan uang mereka yang sangat diminati oleh para investor (Martalena & Malinda, 2011).

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro maupun deposito serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk produk jasa keuangan lainnya yang pada pokoknya memberikan kredit dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Saat ini perkembangan dan kemajuan di sektor perbankan sangatlah pesat, hal tersebut ditandai dengan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia (Antoro & Hermuningsih, 2018).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah yang besar sebanding dengan pertumbuhan yang telah ditargetkan. Dalam hal ini pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam menghimpun dana jangka panjang. Tingkat pengembalian yang akan didapat berbanding lurus dengan resiko yang harus dihadapi, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian semakin tinggi pula tingkat resikonya dan begitu pula sebaliknya. Investasi di pasar modal dewasa ini sangat dilirik oleh para investor. Sebelum melakukan investasi di pasar modal para investor mencari pertimbangan mengenai situasi pergerakan harga saham di pasar modal saat itu. Oleh karena itu para investor perlu mencari tahu apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham (Aizsa et al., 2020).

Saham diartikan dengan ciri penyertaan ataupun kepemilikan investor individual ataupun investor institusional ataupun trader atas investasi mereka ataupun beberapa dana yang diinvestasikan dalam sesuatu industri. Saham (*stock*) ialah salah satu instrumen pasar keuangan yang sangat terkenal. Menerbitkan

saham ialah salah satu opsi industri kala memutuskan buat pendanaan industri. Jatah kepemilikan ditetapkan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada industri (Azis et al., 2015).

Sebenarnya terdapat faktor-faktor yang memiliki peluang pengaruh terhadap pergerakan saham tersebut yakni Suku Bunga Indonesia atau BI rate yang beralih ke BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR). BI7DRR merupakan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat (Dedy et al., 2020) suku bunga juga dapat dikatakan sebagai bentuk cerminan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada tingkat suku bunga serta diumumkan kepada publik.

Menurut Hubbard, suku bunga adalah biaya yang harus dibayar borrower atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi lender atas investasinya. Pengertian suku bunga bank adalah biaya yang dibebankan sebagai timbal balik antara pihak bank dan nasabah dalam menggunakan produk keuangan. Perhitungan suku bunga biasanya dinyatakan dalam jumlah persen. Besaran bunga yang harus dibayarkan baik oleh nasabah atau pihak bank berdasarkan aturan bank dan kondisi perekonomian (Nasfi et al., 2022).

Menurut Boediono dalam (Hasyim, 2017) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengembalian keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif

investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (return) pada tingkat risiko tertentu.

Tingkat suku bunga (BI7DRR) merupakan daya tarik bagi para investor dalam keputusan berinvestasinya (Sri Mulyani et al., 2021). Secara teori, suku bunga yang tinggi atau meningkat, akan menaikkan harga saham pada perbankan konvensional. Sedangkan suku bunga yang turun akan dapat menurunkan harga saham pada perbankan konvensional. Hal tersebut dikarenakan acuan Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan minat masyarakat untuk menanamkan dananya di bank konvensional dari pada menginvestasikannya pada perbankan syariah atau sektor produksi dan industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank konvensional terutama dalam bentuk deposito (Wicaksono, 2018a). Hal tersebut berarti tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham pada Bank Konvensional.

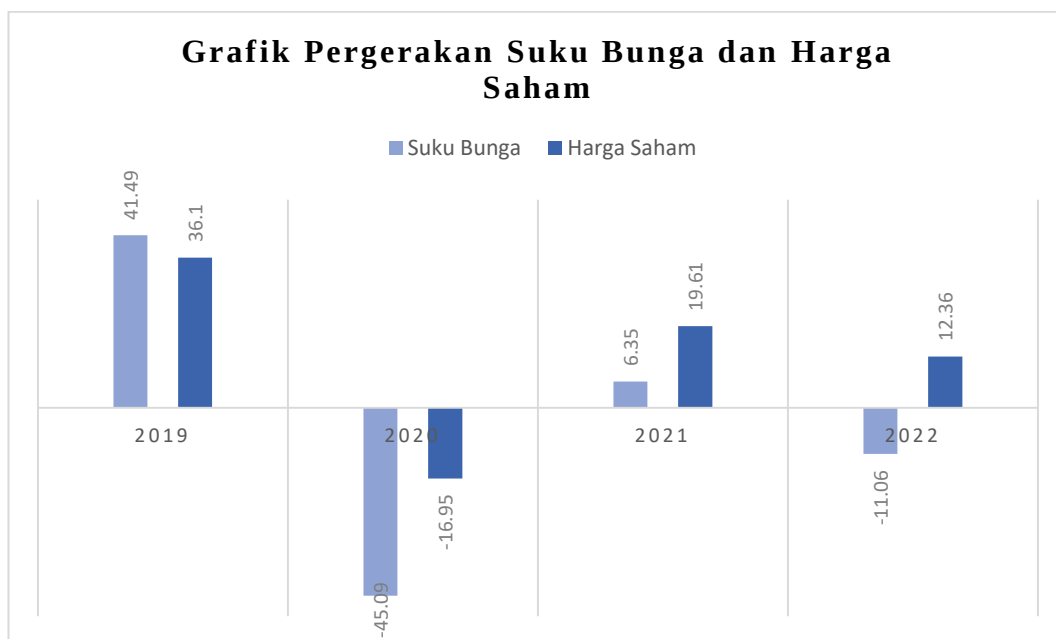
Dengan demikian berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada harga saham tidak begitu saja terjadi secara langsung melainkan akan terjadi jika terkena dampak dari berbagai aspek salah satunya yakni suku bunga. Oleh sebab itu setiap fenomena perekonomian yang terjadi tentu tidak lepas dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang harus dilakukan dengan cermat agar dapat mengatasi gejolak perekonomian atau mencegah adanya keterpurukan perekonomian.

Namun demikian, pergerakan suku bunga terhadap harga saham yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero tampak tidak menunjukkan hal yang sejalan dengan teori yang ada. Yang mana suku tingkat suku bunga yang meningkat justru beriringan dengan menurunnya harga saham. Hal tersebut tentu

merupakan hal yang saling bertolak belakang satu sama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1.1

**Rata-Rata Tahunan Suku Bunga (BI-7DRR) dan Harga Saham BRI
(Persero) Periode 2019-2022**



Sumber: www.bi.go.id dan www.investing.com, Data Diolah, Tahun 2023, Terdapat pada Lampiran Hal 88

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya tingkat suku bunga dan harga saham berjalan seiringan dari tahun 2019-2021 yang mana hal tersebut berarti suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang berbeda yang mana tingkat suku bunga justru menunjukkan pengaruh yang negatif yang mana tingkat suku bunga yang mengalami penurunan sebesar -11,06% tidak diikuti dengan penurunan harga saham yang justru mengalami kenaikan sebesar 12,36% dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut berarti tingkat suku bunga pada Bank konvensional yang dalam hal ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero dalam kurun waktu 2019-

2022 tidak sejalan dengan teori. Yang mana dalam toerinya mengungkapkan bahwasanya dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga akan dapat menaikkan harga saham perbankan konvensional dikarenakan naiknya minat investor dalam berinvestasi pada perbankan konvensional dibandingkan dengan sektor produksi dan lain sebagainya. namun pada kenyataanya, hal yang berbanding terbalik berlaku terhadap harga saham yang mana suku bunga yang meningkat justru menurunkan harga saham pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang notabenenya merupakan salah satu perbankan konvensional di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2022 tingkat suku bunga justru menunjukkan hal yang berbanding terbalik yakni tingkat suku bunga justru memberikan pengaruh yang negatif terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero sehingga dengan demikian terjadinya perbedaan antara teori dan realitas yang terjadi tersebut menjadi permasalahan tersendiri yang perlu untuk dikaji lebih lanjut sehingga diketahui sebab terjadinya permasalahan yang ada.

Kemudian jika dilihat berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa *Reaserch Gap* atau perbedaan mengenai signifikansi pengaruh yang ditunjukkan antara suku bunga terhadap harga saham yang terjadi.

Berikut kami lampirkan *Reaserch Gap* penilaian suku bunga terhadap harga saham yang terdiri dari beberapa penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1**Reaserch Gap Penilaian Suku Bunga terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian	Peneliti
Suku Bunga signifikan terhadap Harga Saham	1) Ayu Aizsa, Solikah Nurwati dan Luluk Tri Harnie (2020). 2) Rais Sani Muharrami, Shufiatul Zahidah dan Ika Yoga (2017). 3) Aji Wicaksono (2018). 4) Ersah Nurasila, Diah Yudhawati dan Supramono, 2019) 5) Hasbiana Dalimunthe (2015)
Suku Bunga tidak signifikan terhadap Harga Saham	1) Ihwan Satria Lesmana, Listiawati, Abdul Bahits (2022) 2) Rega Saputra (2017). 3) Maria Ratna Marisa Ginting (2016) 4) Paryudi Dkk (2021) 5) Ferrell Pradhana (2023)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya menurut hasil penelitian, (Muharrami et al., 2018), (Wicaksono, 2018a), (Nurasila et al., 2020) dan (Dalimunthe, 2015) menyatakan bahwasanya suku bunga bernilai signifikan terhadap harga saham. Namun hal berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2017), (Ginting, 2016), (Paryudi et al., 2021) dan

(Pradhana, 2023) yang mengemukakan bahwasanya suku bunga tidak bernilai signifikan terhadap harga saham.

Sehingga dari permasalahan telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya masih dibutuhkan suatu kajian terkait dengan penilaian suku bunga terhadap harga saham. Hal tersebut tidak lain dikarenakan suku bunga merupakan suatu aspek yang penting dan vital bagi perekonomian. Adanya perbedaan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam perdagangan saham serta adanya perbedaan hasil penelitian tentu akan memberikan keraguan dalam membaca pergerakan harga saham dikemudian hari bagi calon investor terlebih investor pemula. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjadi suatu acuan atau tolak ukur ataupun bahan bagi seorang calon investor pemula dalam membaca harga saham sehingga dapat mengurangi resiko.

Penelitian ini sangat penting dilakukan melihat dari urgensi tingkat pemahaman siswa terhadap perkembangan suku bunga dan harga barang. Sehingga penelitian ini bias di gunakan sebagai salah satu formulasi strategis dalam hal konten pembelajaran akutansi intermidate misalnya akutansi keuangan pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan bentuk praktek baik dari kegiatan peneliti yang sinergi dengan konten keilmuan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait fenomena yang terjadi. Peneliti mau melihat sebenarnya, suku bunga punya pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham BRI. Serta ingin melihat arah pengaruh suku bunga terhadap harga saham BRI (apakah berpengaruh positif atau negatif). Kemudian peneliti juga ingin melihat seberapa

besar pengaruh suku Bunga terhadap harga saham BRI dalam bentuk persen (%) dan melakukan analisa terkait hasil yang didapatkan sehingga alasan atau penyebab terjadinya fenomena di atas dapat terjawab. Oleh karenanya, peneliti mengangkat judul penelitian **“Analisis Penilaian Suku Bunga (BI-7DRR) Terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Periode Tahun 2019-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perbedaan Teori dan Fenomena

Secara teori, suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi atau menandatangani uang mereka pada perbankan konvensional. Sehingga harga saham pada perbankan konvensional akan meningkat. Namun pada kenyataannya harga saham BRI Persero malah berbanding terbalik dengan teori yang mana suku bunga (BI-7DRR) mengalami peningkatan namun harga saham justru menurun dan ketika suku Bunga (BI-7DRR) meningkat, harga saham BRI justru menurun.

2. Berdasarkan *Gap Reaserch* Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu mengenai penilaian suku bunga terhadap harga saham terdapat berbagai perbedaan hasil. Seperti Menurut hasil penelitian (Aizsa et al., 2020), (Muharrami et al., 2018), (Wicaksono, 2018a), (Nurasila et al., 2020) dan (Dalimunthe, 2015) yang menyatakan bahwasanya suku bunga memiliki nilai yang signifikan terhadap harga saham. Namun hal berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan

oleh (Saputra, 2017), (Ginting, 2016), (Paryudi et al., 2021) dan (Pradhana, 2023) yang mengemukakan bahwasanya suku bunga tidak bernilai signifikan terhadap harga saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam melakukan sebuah kajian penelitian sangat diperlukan untuk menghindari adanya perluasan pembahasan pada kajian penelitian tersebut sehingga pembahasan yang dimaksud pada penelitian tidak terjawab dengan baik. Oleh karenanya, peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa hal yakni:

1. Peneliti hanya mengkaji penilaian suku bunga (BI-7DRR) terhadap harga saham.
2. Objek penelitian dalam penelitian ini yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero.
3. Penelitian ini dilakukan pada kurun periode waktu tertentu yakni 2019-2022 yang dihitung perbulannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penilaian suku bunga (BI-7DRR) terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero?
2. Bagaimana arah penilaian suku bunga (BI-7DRR) terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk dapat mengetahui penilaian suku bunga (BI-7DRR) terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero
2. Untuk mengetahui arah nilai suku bunga (BI-7DRR) terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat pada penelitian ini yakni:

1. Manfaat Praktis

Suatu penelitian dapat memberikan manfaat tersendiri dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan arah akan suatu hal yang ingin dilakukan dalam praktik keseharian seseorang dengan menjadikan penelitian tersebut sebagai acuan. Adapun manfaat secara praktis hasil penelitian ini yakni:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan saham serta memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti ke depan melalui pemahaman akan pengetahuan literasi ekonomi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan dalam melakukan suatu investasi saham sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.

c. Bagi Akademisi

Penelitian yang telah dilakukan ini berguna untuk dapat dijadikan sebuah bahan referensi atau bahan pustaka dalam mengembangkan dan melanjutkan penelitian selanjutnya yang saling memiliki keterkaitan.

d. Bagi Peneliti Lain Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian serta diharapkan melakukan penambahan variabel dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

2. Manfaat Teoritis

Dalam dunia akademis, suatu penelitian tentu merupakan hal yang sangat penting dan menjadi bagian dari perkembangan keilmuan. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam usaha mengembangkan ilmu khususnya dalam menambah literatur terkait ekonomi termasuk melek saham serta menjadi sumber referensi bagi pembaca terkait dengan saham.